

BAB III

HADIS-HADIS LARANGAN WANITA BERZIARAH KUBUR

A. Penelusuran Hadis Larangan Wanita Berziarah Kubur

Setelah dilakukan penelusuran melalui redaksi hadis berikut «لَعَنَ اللَّهُ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ» melalui lafadz زَوَّارَاتِ ditemukan didalam beberapa kitab

1. Imām al-Tirmizī dalam *Sunan*-nya, Kitāb *al-Janā'iz*, Bāb *Mā Jā'a fī Karāhah Ziyārah al-Nisā' al-Qubūr* Juz 3, hal. 370, no. hadis 1056
2. Diriwayatkan oleh Imām Ibn Mājah dalam *Sunan*-nya, Kitāb *al-Janā'iz* Juz 1, hlm. 502, no. hadis 1576.
3. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz 2, hlm. 337, no. hadis 7899.

Setelah dilakukan penelusuran melalui redaksi hadis berikut زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُدَّخِرِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ melalui lafaz زَائِرَاتِ ditemukan di dalam beberapa kitab

1. Imām al-Nasā'ī dalam *al-Sunan al-Kubrā*, pada Kitāb *al-Janā'iz*, Bāb *al-Nahy 'an Ziyārat al-Nisā' al-Qubūr* Juz 4, hlm. 94, no. hadis 7537.
2. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz 1, hlm. 229, no. hadis 2016. *Sunan Abī Dāwūd*, pada Kitāb *al-Janā'iz*, Bāb *fī Ziyārat al-Nisā' al-Qubūr* Juz 3, hlm. 216, no. hadis 3236

Menurut penelusuran yang penulis lakukan dengan menggunakan refrensi “*Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth an-Nabawī*” bahwa matan hadits yang melarang wanita

berziarah kubur terdapat dalam beberapa kitab Sunan dan Musnad.

Di antaranya adalah Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Sunan Turmudzi, Sunan Abu Dawud dan Sunan Ibnu Majah.

Berikut ini beberapa hadis yang dimaksud:

1. Hadis riwayat At tirmidzi

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ قَالَ وَفِي الْأَبَابِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ هَذَا كَانَ قَبْلَ أَنْ يُرَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَلَمَّا رَخَّصَ دَخَلَ فِي رُحْصَتِهِ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّمَا كُرِهَ زِيَارَةُ الْقُبُورِ لِلنِّسَاءِ لِغَلَّةِ صَبْرِهِنَّ وَكَثْرَةِ حَزْنِهِنَّ⁴⁹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Umar bin Abu Salamah dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW melaknat wanita-wanita yang menziarahi kuburan. (Abu Isa At Tirmidzi) berkata, "Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Hassan bin Tsabit." Abu Isa berkata, "Ini merupakan hadits hasan shahih. Sebagian ulama berpendapat bahwa larangan ini sebelum keluarnya keringanan dari Nabi SAW mengenai bolehnya menziarahi kuburan. Setelah beliau memberikan keringanan di dalamnya, termasuk di dalamnya laki-laki maupun perempuan. Adapun sebagian dari mereka

⁴⁹ Abū 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā bin Sawrah al-Tirmizī, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ (Sunan al-Tirmizī)*, tahqīq Maḥmūd Muḥammad Maḥmūd Ḥasan Naṣṣār, Kitāb al-Janā'iz, Bāb 62 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), juz II, hal. 155.

berpendapat; dimakruhkannya berziarah atas wanita karena sedikitnya kesabaran dan banyaknya keluh kesah mereka..

Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam Sunannya, no. 1056, Bab: Apa yang datang tentang larangan wanita berziarah kubur. At-Tirmidzi menyatakan bahwa hadis ini hasan shahih.

2. Hadis Abu Hurairah dalam Musnad Ahmad

Teks Hadis:

حدثنا يحيى بن إسحاق، حدثنا أبو عوانة، عن عمر بن أبي سلمة، عن أبيه،
عن أبي هريرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لعن زَوَارَاتِ الْقُبُورِ⁵⁰.

Artinya: Telah diceritakan kepada kami Yahya Ibn Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Umar bin Abi Salamah dari ayahnya dari Abu Hurairah Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat wanita-wanita yang sering berziarah kubur.

Takhrij dan Status Hadis: Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya no. 9252. Hadis ini memiliki sanad yang kuat dan perawinya dikenal *tsiqq*.

Analisis Matan dan Sanad: Redaksi hadis ini sejalan dengan riwayat Tirmidzi, meskipun dengan jalur sanad yang berbeda. Penggunaan lafaz "*zawwārāt*" kembali menegaskan bahwa larangan tersebut tidak bersifat mutlak, melainkan pada intensitas pelaksanaannya.

⁵⁰ Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad*, riwayat Abī Hurairah, tahqīq Shu‘aib al-Arna’ūṭ dkk. (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2001), juz X, hal. 246.

3. Hadis Riwayat Abu Daud

Teks Hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يُحَدِّثُ عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا
الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ^{٥١}

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Muhammad bin Juhadah ia berkata, saya mendengar Abu Shalih menceritakan dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah ﷺ melaknat para wanita yang menziarahi kuburan, dan orang-orang yang menjadikannya sebagai masjid dan memberikan pelita.

4. Hadis riwayat Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو بَشِيرٍ قَالَا حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا
عَبِيدُ بْنُ سَعِيدٍ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلْفِ الْعَسْقَلَانِيُّ حَدَّثَنَا الْفَرَّائِيُّ وَقَبِيصَةُ كُلُّهُمُ
عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ^{٥٢}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Bisyr keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Qabishah. (dalam jalur lain disebutkan;) Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Sa'id. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalaf Al Asqalani berkata, telah menceritakan kepada kami Al Firyani dari Qabishah semuanya dari Sufyan dari Abdullah bin

⁵¹ Abū Dāwūd Sulaymān bin al-Ash'ath al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwūd*, tahqīq Muḥammad Muḥyī al-Dīn 'Abd al-Ḥamīd, Kitāb al-Janā'iz, Bāb fī Ziyārat al-Qubūr (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), juz II, hal. 218.

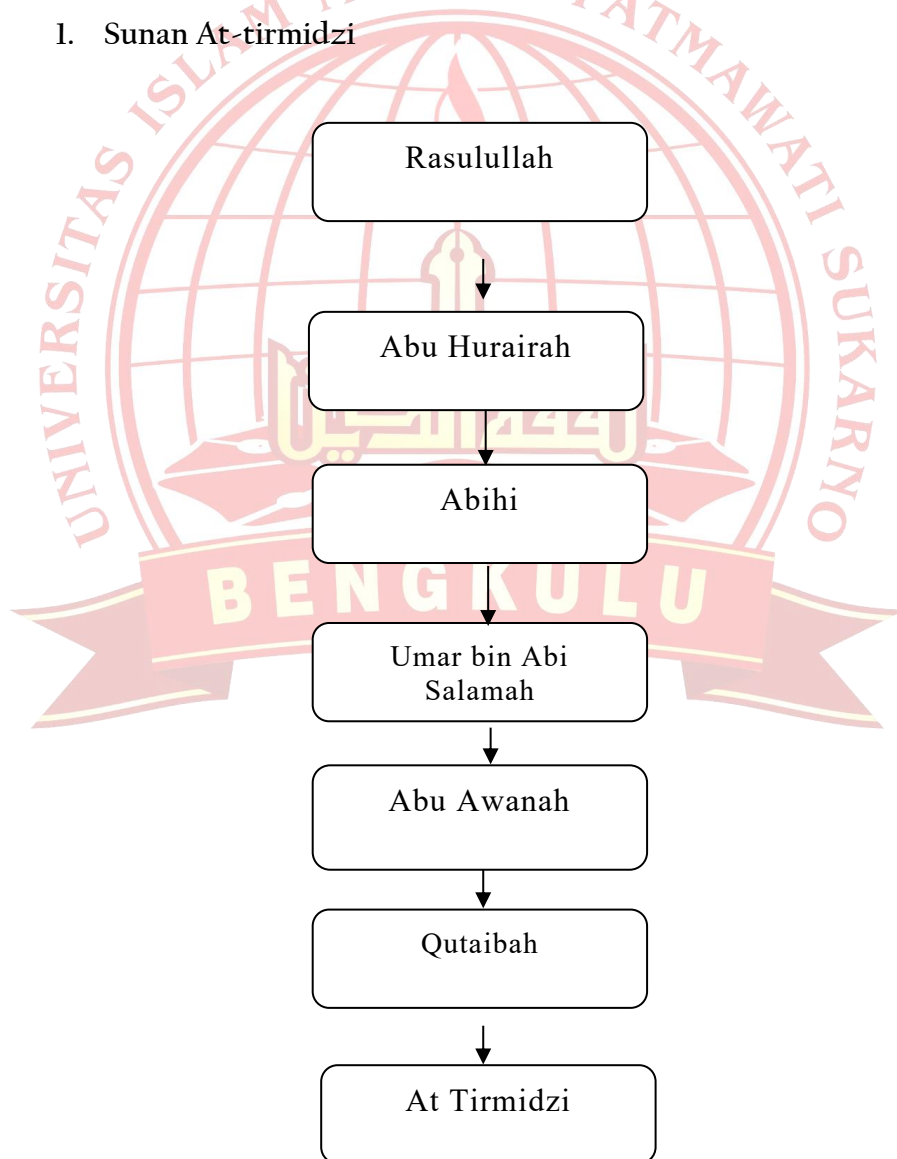
⁵² Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī (Ibnu Mājah), *Sunan Ibnu Mājah*, juz 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 49–50..

Utsman bin Khutsaim dari 'Abdurrahman bin Bahman dari 'Abdurrahman bin Hassan bin Tsabit dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah ﷺ melaknat wanita-wanita peziarah kubur."

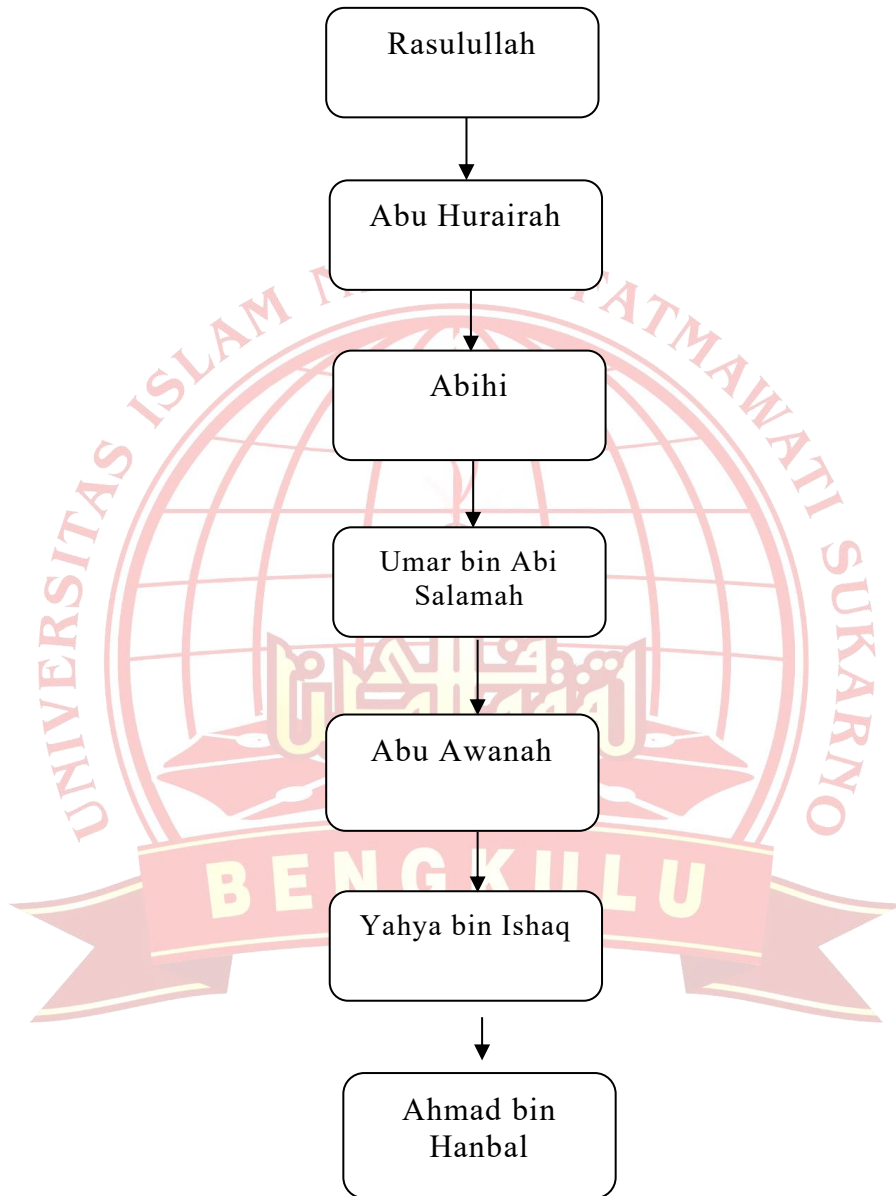
Berdasarkan hadits di atas dapat dijelaskan bahwa hadits tentang Rasulullah melaknat kaum wanita dalam berziarah kubur, memiliki beberapa jalur periwayatan yaitu dari sahabat Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Hassan bin Sabit.

B. Skema Sanad Hadis

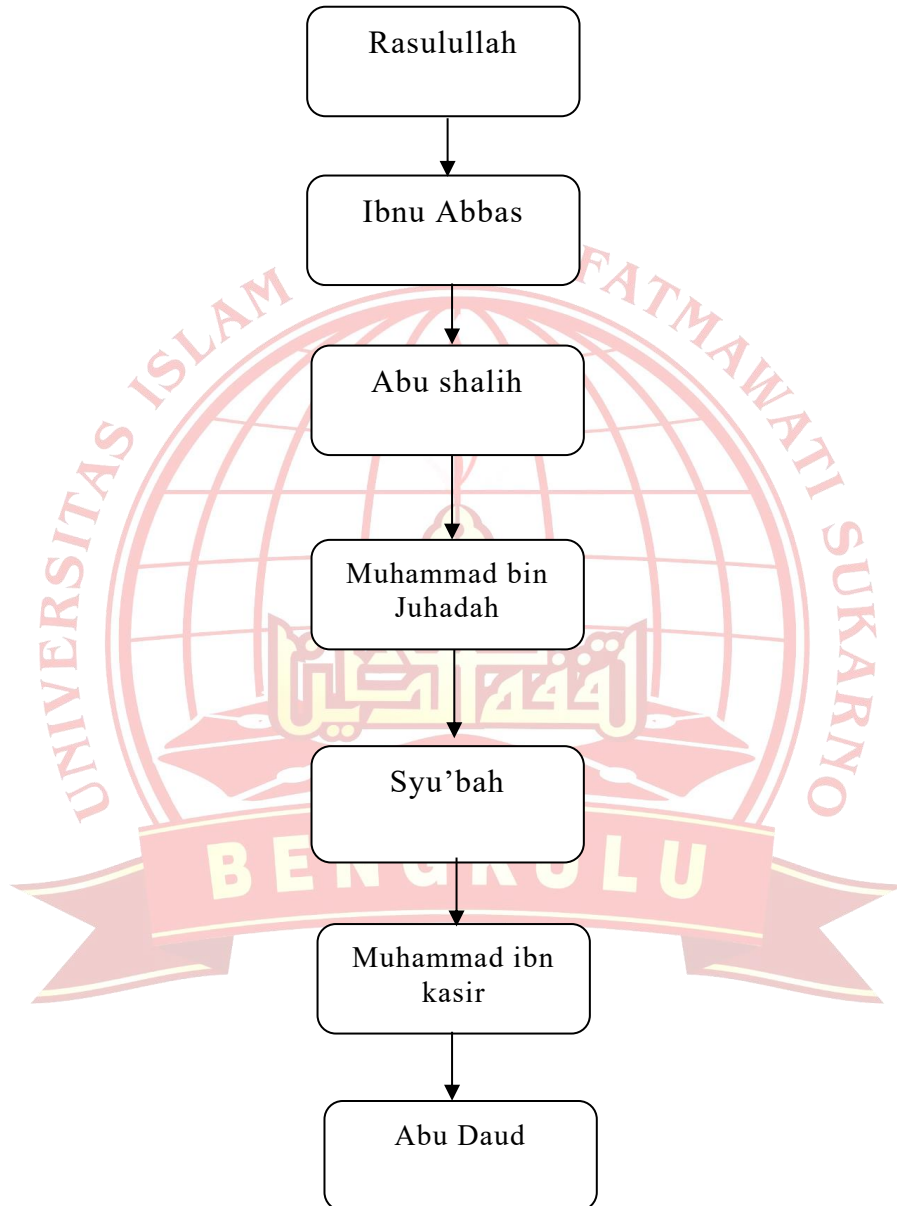
I. Sunan At-tirmidzi



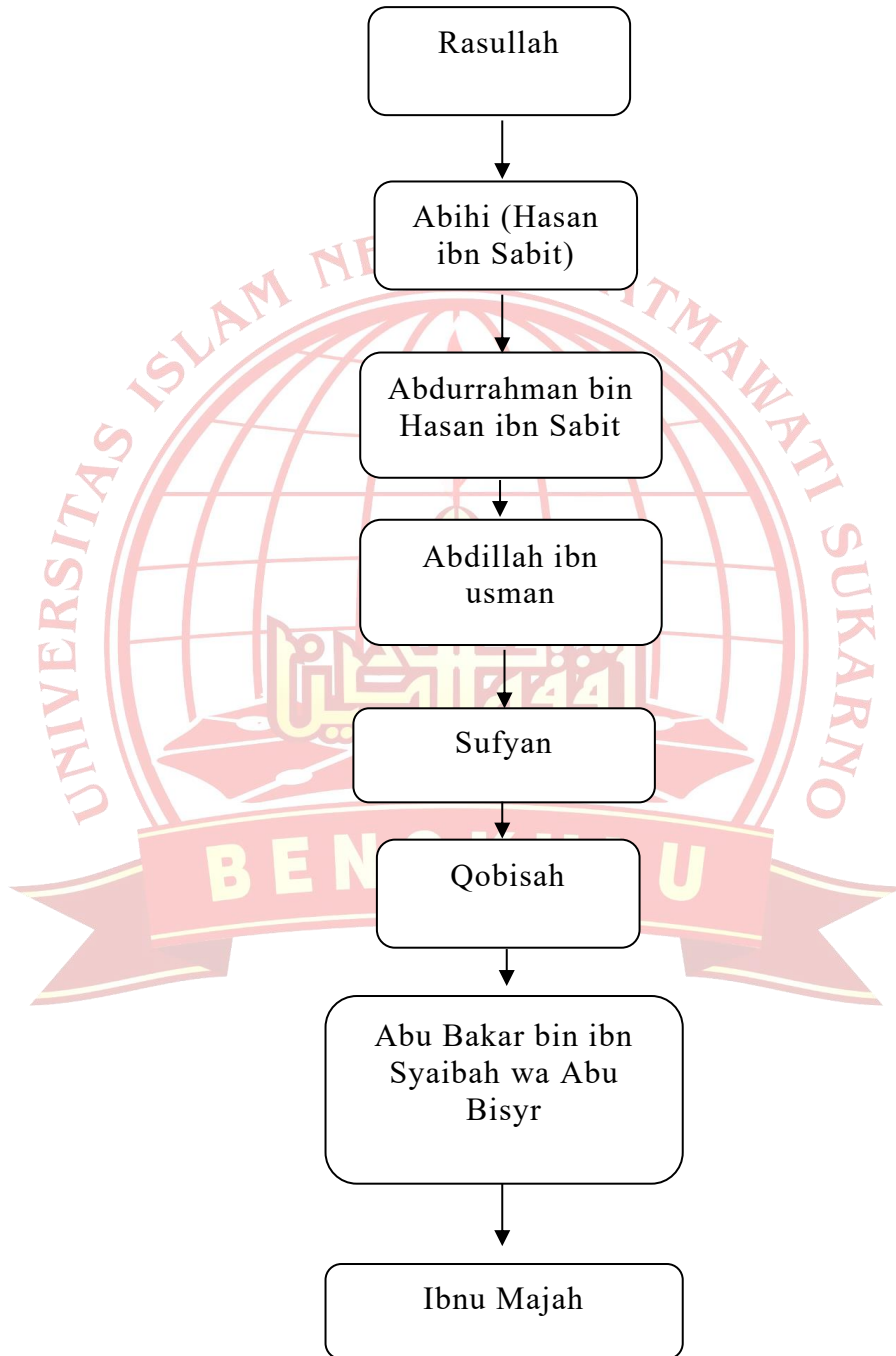
2. Musnad Ahmad



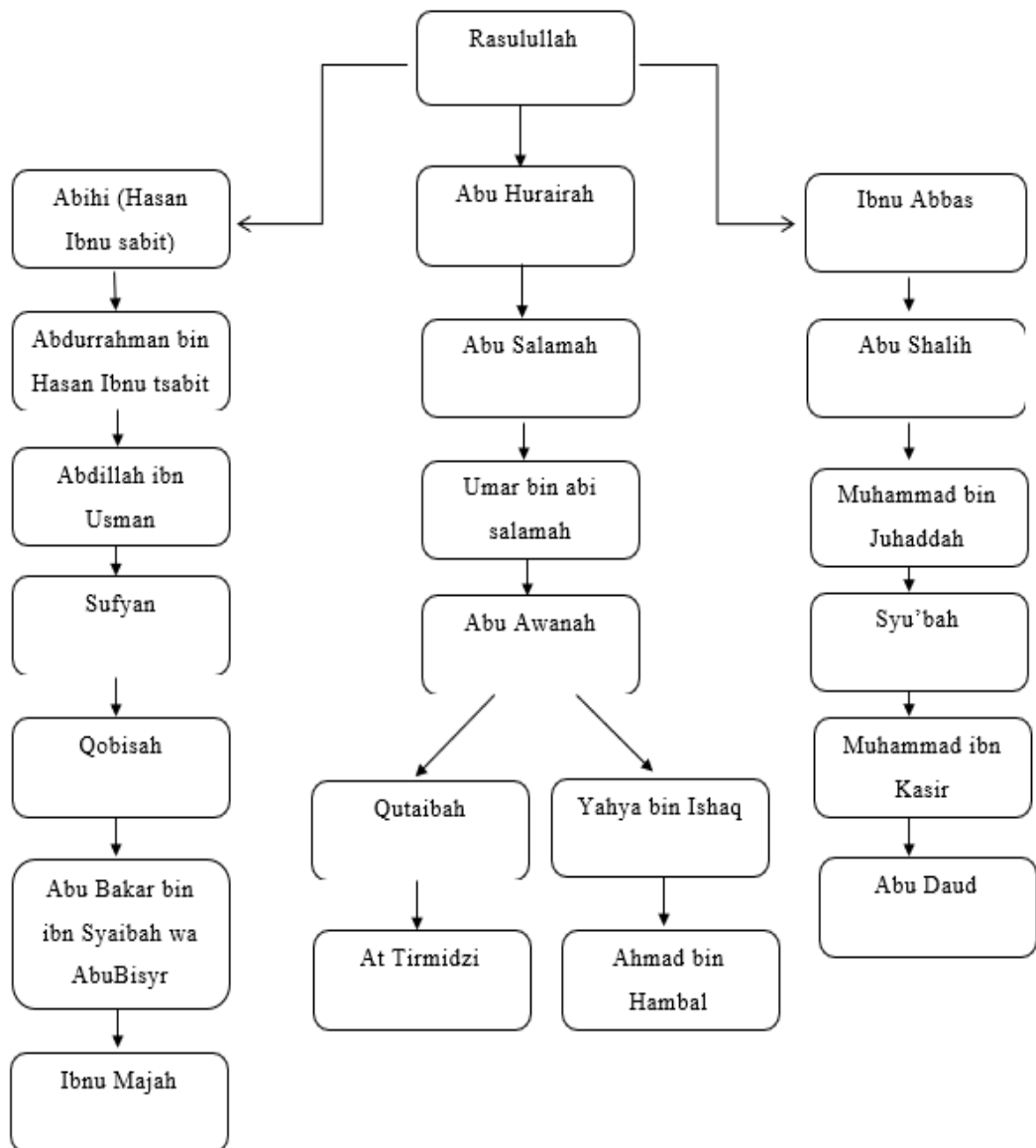
3. Hadis Riwayat Abu Daud



4. Ibnu Majah



5. Skema sanad gabungan



C. Kritik Sanad

1. Sanad Ibnu Abbas

حدثنا يحيى بن إسحاق، حدثنا أبو عوانة، عن عمر بن أبي سلمة، عن أبيه،
عن أبي هريرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لعن زوّاراتِ القبور

Hadits ini dari Syu‘bah, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda... kemudian disebutkan hadits tersebut. Hadits ini riwayat Imam Ahmad dalam musnadnya no 303, juz 3. S. 323-334. Di antara perawi hadits ini adalah sahabat Ibnu Abbas, Abi Shalih, Muhammad bin Juhadah, Syu‘bah dan Yahya.

a. Ibnu Abbas

Al Abbas bin Abdul Muthallib bin Hasim bin Abdul Manaf al-Qursy al Hasyimi paman Rasulullah saw, Abu Al fadhl, ibunya bernama Nutailah binti Janaab bin Kalb Al Abbas lahir dua tahun sebelum Rasulullah saw, termasuk paman Rasulullah dan banyak memiliki keutamaan. Suatu saat Ibnu Abbas pernah didekap oleh Rasulullah saw, kemudian Rasulullah saw berkata, Ya Allah, ajarkanlah kepadanya hikmah. Yang dimaksud hikmah adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an.⁵³

Ibnu Abbas pernah melihat Malaikat Jibril dalam dua kesempatan, Ibnu Abbas berkata: “Aku bersama bapakku di sisi Rasulullah dan di samping Rasulullah ada seorang laki-laki yang membisikinya, maka seakan-akan dia berpaling dari bapakku. Kemudian kami beranjak dari sisi Rasulullah seraya bapakku berkata, Wahai anakku, tahukah engkau kenapa anak laki-laki pamanmu (Rasulullah) seperti berpaling (menghindari aku)? , maka aku menjawab, “wahai bapakku, sesungguhnya di sisi Rasulullah ada seorang laki-laki yang membisikinya”.

⁵³ Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *al-Ishabah fi Tamyiz ash-Shahabah*, jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.), hal. 570.

Kemudian kami kembali ke hadapan Rasulullah lantas bapakku berkata, “Ya Rasulullah aku berkata kepada Abdullah seperti ini dan seperti itu, kemudian Abdullah menceritakan kepadaku bahwa ada seorang laki-laki di sampingmu yang berbisik-bisik kepadamu. Apakah benar memang ada seseorang di sampingmu?” Rasulullah balik bertanya, “apakah engkau melihatnya ya Abdullah?”, kami menjawab, “Ya”. Rasulullah bersabda:” sesungguhnya ia adalah Jibril alaihiwassalam, Dialah yang menyibukkan kami dari kamu sekalian”.⁵⁴

Suatu ketika Abbas mengutus Ibnu Abbas kepada Rasulullah dalam suatu keperluan, dan Ibnu Abbas menjumpai Rasulullah bersama seorang laki-laki. Maka tatkala ia kembali dan tidak bicara kepada Rasulullah, maka Rasulullah bersabda, “engkau melihatnya? Abdullah (Ibnu Abbas) menjawab “Ya”, Rasulullah bersabda: “Ia adalah Jibril, ingatlah sesungguhnya ia tidak akan mati sehingga hilang pandangannya (buta) dan diberi (didatangkan ilmu). Ia pernah didoakan Rasulullah dua kali, pada saat didekap dan saat ia melayani Rasulullah dengan mengambil air wudlu, Rasulullah berdoa, Ya Allah fahamkanlah (faqihkanlah) ia. (HR. Muslim)

Ibnu Abbas wafat pada tahun 78 Hijriyah, dalam usia 75 tahun, di riwayat lain disebutkan usianya adalah 81 tahun. Dari Ibnu Jubair menceritakan, bahwa Ibnu Abbas wafat di Thaif, Ibnu Hajar menyebutkan bahwa Ibnu „Abbas pernah hadir waktu baitul Aqobah bersama dengan orang anshor sebelum masuk islam. beliau juga menyaksikan perang Badar, Rasulullah saw. secara spesifik mengapresiasi masuk Islamnya Ibnu Abbas, dengan bersabda:” siapa saja yang menyakiti Al „Abbas maka ia

⁵⁴ Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, juz 3 (Beirut: Mu’assasah ar-Risalah, t.t.), hal. 323–33.

telah menyakiti diriku.⁵⁵ Ibnu Abbas banyak sekali meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw, begitu pula anak-anaknya juga meriwayatkan hadis dari Ibnu Abbas, Ammir bin Sa'ad, al Ahnaf bin Qois, Abdullah bin Haris, dan masih banyak yang lainnya.

b. Abi Shalih

Nama lengkap nya adalah Maizaan al Basri, Abu Shalih. Ia meriwayatkan hadis dari Ibnu „Abas, Umar Ibnu „Ass. Yang meriwayatkan hadis dari beliau adalah Sulaiman al-Taimi dan Muhammad bin Juhadah dan masih banyak lagi.⁵⁶ Penilaian para ulama tentang Abi Shalih, Yahya bin Main berkata: *Syiqqotun makmun*, Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitab *al Syiqoh*, ia menyebutkan dalam kitan Shahih bahwa ia adalah *Siqqoh*. Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dalam kitab *Janaiz*, dari jalur Abdul Haris bin Said, dari Muhammad bin Juhadah dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas..kemudian disebut hadits “laknat”. Bahwa nama Maizan jarang disebutkan karena aslinya Abu Shalih adalah maulanya Ummu Hani” sebagaimana dijelaskan dalam kitab *al Atrof*

c. Muhammad bin Juhaddah al audi

Nama lengkap nya adalah Muhammad bin Juhadah al Audi ada yang menyatakan al Ayyamiyu al Kufiyu.⁵⁷dia

⁵⁵ Ibnu Hajar al Asqolani, *Al Ishobat fii Tamyizi al Shohabat*, juz. 3, hal. 511.

⁵⁶ Ibnu Hajar al Asqolani, *Tahdhib al Tahdhib* juz.10, hal. 343-344.

⁵⁷ Ibnu Hajar al Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz.9, hal. 77

meriwayatkan hadis dari Anas, ziyad, „Ato“ bin Abi Robah, Syu“bah, dan lain sebagainya.

Abu Thalib meriwayatkan dari Ahmad: Muhammad bin Juhadah termasuk perawi *siqqoh*. Ibnu Abi Khatim berkata, aku pernah bertanya kepada bapakku tentang dirinya:” *Shoduqun siqqoh* ia memiliki tempat yang sama dengan Ummar bin Qois al-Malai. Selanjutnya Muhammad bin Khamid bin al-Razi berkata:” aku melihatnya orang nya zuhud. Al-Ajri meriwayatkan dari Abu Dawud: ia tidak mengambil hadis dari siapa saja, aku memujinya. An Nasai berkata: *siqqoh*. Ibnu Hibban menyebutkan dalam kitabnya “*al Siqoot*”.⁵⁸ Ada riwayat bahwa Muhammad bin Juhadah meninggal tahun 131 H. Ibnu Hibban mengatakan bahwa ia termasuk atba“u al-tabiin ahli ibadah siapa saja yang mengira bahwa ia mendengarkan hadis dari Anas bin Malik maka ia telah melakukan prasangka/kesalahan . Usman mengatakan bahwa ia adalah laa ba“sa bihi, Ya“qub bin sulaiman berkata Muhammad bin Juhadah termasuk *stiqot ahl kufah*.⁵⁹ Kesimpulannya: Muhammad bin Juhadah adalah, *shoduq, siqqoh*. Ya“qub bin Syu‘bah bin hajjaj

Nama lengkap beliau sebagaimana di jelaskan Ibnu Hajar adalah: Syu“bah bin Al Hajjaj bin Al Ward al „Attaqi al azdy Abu Bisthom al Wasity al Al Basri. Beliau banyak sekali

⁵⁸ Ibnu Hajar al Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, hal. 109-110.

⁵⁹ Ibnu Hajar Al Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, hal. 78

meriwayatkan hadits dari Atba'u Taabin, di antaranya dari Muhammad bin Juhadah al Audi.⁶⁰

Pendapat ulama tentang Syu'bah Abu Thalib meriwayatkan dari Imam Ahmad: Syu'bah orang yang paling asbatun an nasi fil hukmi dari Al-A'mas. Ia juga paling tahu tentang hadits masalah hukum. Sekiranya tidak ada Syu'bah sungguh akan hilang hadits-hadits masalah hukum, riwayat hadis paling baiknya dari Asy-Saury, tidak ada ahli hadis di masanya yang menyamainya dalam ilmu hadits. Berkata Muhammad bin al-Abas An-Nasai: saya bertanya kepada Abu Abdillah: siapakah orang yang paling *siqoh* antara syu'bah dengan al-Syauri? Maka ia menjawab" Sufyan al-Saury adalah laki laki yang hafidz, ia laki laki shalih, dan Syu'bah lebih *siqoh* dan lebih bertaqwa dibandingkan dengan sufyan. Ia sudah mendengarkan hadis tentang hukum sejak usia 10 tahun sebelum Sufyan. Hammad bin Salamah berkata:" apabila engkau mau mengambil hadits ambil lah haditsnya Su'bah. Hammad bin Zaid berkata:" aku tidak peduli siapa yang berbeda denganku dalam masalah hadits, selama saya cocok dengan Syu'bah, apabila aku berbeda dengan Syu'bah, aku akan meninggalkannya. Al-Syauri berkata:" Syu'bah adalah *Amirul mukminin dalam hadis*.⁶¹

⁶⁰ Ibnu Hajar Al Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz.4, hal. 311.

⁶¹ Ibnu Hajar Al -Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz.4, hal. 312

d. Yahya bin Abi Ishaq

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Abi Ishaq Al-Hadromi Al-Basri An-Nahwiyy. Ia meriwayatkan hadis dari banyak ulama diantaranya dari Syu'bah, Wuhaib, Abdul al-Haris dan lainnya.⁶²

Pendapat ulama tentang Yahya bin Abi Ishaq Abdullah bin Ahmad berkata aku pernah bertanya kepada Ibnu Ma'in tentang Abdul Aziz bin Al-Shuhaib dan Yahya bin Abi Ishaq mana yang lebih *siqqoh*. Ia mengatakan keduanya *Siqqoh*. Ibnu Sa'din berkata: ia adalah *siqqoh* ia banyak meriwayatkan hadis, hafal al-Qur'an, pakar Bahasa Arab dan gramatiknya. Imam Nasai mengatakan ia *siqqoh*, Ibnu Hibban menyebutkan dalam *al-siqqoh*. Umar dan Ibnu Ali berkata bahwa ia meninggal tahun 136 H. Ibnu Hajar berkata: berkata Ibnu Abi Khatim saya bertanya kepada bapakku tentang Yahya bin Ishaq ia menjawab: " *laa ba'sa bihi*. Ahmad bin Hanbal berkata dalam hadisnya Nakarotun. Yahya bin main berkata dalam sebagian hadisnya *dhoif*⁶³ Kesimpulannya: Yahya bin Ishaq *siqqoh* walaupun ada yang mengatakan *nakaroh*, dan *dhoif*.

Namun masih banyak yang memberikan pendapat bahwa ia *siqqoh*. Demikian kesimpulan yang saya ambil berdasarkan pendapat, jika ada perawi di tajrih oleh dua orang, namun ada yang memberikan *ta'dil* sebanyak orang

⁶² Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz.11, hal.157

⁶³ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzīb at-Tahdzīb*, juz 11,hal.158.

maka pendapat yang terbanyak yang harus dipakai dan dijadikan dalil. Kesimpulannya hadis ini “shahih” karena diriwayatkan oleh perawi yang *siqqoh*, bersambung sanad nya. Kalau menurut istilah Imam Turmidzi hadis ini Hasan Shahih.

2. Riwayat Abu Hurairah

a. Abu Hurairah

Menurut pendapat mayoritas ulama, nama beliau adalah 'Abdurrahman bin Shakhr ad Dausi. Pada masa jahiliyyah, beliau bernama Abdu Syams, dan ada pula yang berpendapat lain. Kunyah-nya Abu Hurairah (inilah yang masyhur) atau Abu Hir, karena memiliki seekor kucing kecil yang selalu diajaknya bermain-main pada siang hari atau saat menggembalakan kambing-kambing milik keluarga dan kerabatnya, dan beliau simpan di atas pohon pada malam harinya. Tersebut dalam Shahihul Bukhari, bahwa Nabi saw. pernah memanggilnya, “Wahai Abu Hir”. Ahli hadits telah sepakat, beliau adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits.⁶⁴ Abu Muhammad Ibnu Hazm mengatakan bahwa, dalam Musnad Baqiy bin Makhlad terdapat lebih dari 5300 hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu. Selain meriwayatkan dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Hurairah juga meriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, al Fadhl bin al Abbas,

⁶⁴ Ibnu Hajar al-'Asqalani, *al-Iṣābah fī Tamayīz aṣ-Ṣaḥābah*, jilid 7, hal. 432–435.

Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, „Aisyah, Bushrah al Ghifari, dan Ka'ab al Ahbar Radhiyallahu 'anhum. Ada sekitar 800 ahli ilmu dari kalangan sahabat maupun tabi'in yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu. Abu Hurairah adalah orang yang paling hafal dalam meriwayatkan beribu-ribu hadits. Namun, bukan berarti beliau yang paling utama di antara para sahabat Rasulullah saw.

Imam asy Syafi'i berkata, "Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu adalah orang yang paling hafal dalam meriwayatkan hadits pada zamannya (masa sahabat)." Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu masuk Islam antara setelah perjanjian Hudaibiyah dan sebelum perang Khaibar. Abu Hurairah datang ke Madinah sebagai muhajir dan tinggal di Shuffah.⁶⁵ Amr bin Ali al Fallas mengatakan, Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu datang ke Madinah pada tahun terjadinya perang Khaibar pada bulan Muharram tahun ke-7 H. Humaid al Himyari berkata, "Aku menemani seorang sahabat yang pernah menemani Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam selama empat tahun sebagaimana halnya Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu"⁶⁶

b. Umar bin Abi Salamah

Nama lengkapnya adalah Umar bin Abi Salamah, Abdullah bin Abdul alAsad bin Hilal bin Abdullah bin Umar

⁶⁵ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Al-Iṣābah fī Tamayiz aṣ-Ṣaḥābah*, juz 4, hal. 316.

⁶⁶ Ibnu Hajar al-'Asqalānī, *Al-Iṣābah fī Tamayiz aṣ-Ṣaḥābah*, juz 4, hal. 267.

bin Mahzum al Qursy, Abu Hafas al-Madany. Ia meriwayatkan hadits dari Rasulullah dari ibunya Ummu salamah. Yang meriwayatkan hadits darinya, Muhammad, Abu Ummamah bin Sahl bin Hanif, Said bin Musaiyyab, Urwah bin Zubair dan lainnya. Beliau dilahirkan di Habasyah dan pernah ikut perang Khandak

c. Abu Awanah

Nama lengkapnya adalah Al-Wadhoh bin Abdillah al Yaskuri maula Yazid bin Atho', Abu Awaanah al Wasity al Bazzaz. Ia meriwayatkan hadis dari Abi Sya'asa', Ausad bin Qois, Qotadah Abi Basar dan yang lainnya. Yang mengambil hadits darinya salah satunya adalah Qutaibah bin Saad. Abu Awanah, dalam kitab *Taqrib, Tahdhibul Kamal*, Tarikh al Kabir, disebutkan: *siqqoh tsabat*. Abu Hatim berkata: paling baik haditsnya dari al Mughiroh. Ahmad bin Sinan berkata: Asbat. Berkata „Affan: Abu awanah asbat. Abu Zur'ah: *Siqqoh*. Ahmad dan Imam Yahya berkata: riwayat Abu Awanah sama dengan riwayatnya Syu'bah dan astauri. Ibnu Hibban juga menyebutkan Abu Awanah dalam kitab "*al-Siqot*". Ia meninggal pada bulan Robiul Awwal, tahun 176 H.⁶⁷

d. Qutaibah

Nama lengkapnya adalah Qutaibah bin Sa'id bin Jamiil bin dhorif bin „Abdillah al Saqofi. Ibnu Adi berkata namanya Yahya. Adapun Qutaibah adalah panggilannya, sementara itu Ibnu Mandah berkata namanya adalah „Ali. Ia

⁶⁷ Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Tahdzīb at-Taḥdzīb*, jilid 12, hal. 58–60.

meriwayatkan hadis dari banyak guru di antaranya adalah Abu Awanah dan selanjutnya.⁶⁸ Komentar ulama tentang Qutaibah: Ibnu Ma‘in, Abu Hatim dan Nasai mengatakan bahwa Qutaibah adalah Siqotun, Imam Nasai menambahkan “Shodukun”. Al farhayani: *shodufiil Iraq*.



⁶⁸ Ibnu Hajar Al- Asqolani, *Tahdhib al Tahdhib*, juz.8, hal.311-313